

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TEKNIK JIGSAW
DAN KONSEP DIRI AKADEMIK TERHADAP PRESTASI BELAJAR IPS
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 4 MENDOYO, KABUPATEN
JEMBRANA

Oleh
Luh Sinarni

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dan konsep diri akademik terhadap prestasi belajar IPS siswa. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 4 Mendoyo, Kabupaten Jembrana. Penelitian ini melibatkan 72 orang siswa sebagai subyek penelitian, yang diambil secara acak. Data hasil belajar diperoleh dari sebuah tes prestasi belajar berbentuk pilihan ganda yang terdiri dari 40 butir soal, dengan indek validitas butir berkisar dari $r = 0,20$ s.d $r = 0,73$ dan indek reliabilitas Kuder Richadson 20 (KR- 20) = 0,92. Sedangkan konsep diri dikumpulkan melalui sebuah kuesioner konsep diri yang terdiri dari 35 butir dengan indek validitas butir berkisar dari $r = 0,21$ s.d $r = 0,61$ dan indek reliabilitas Alpha Cronbach = 0,85. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif dengan menggunakan anava dua jalur dan uji Tukey. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS 11.0 *for Windows*.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Terdapat perbedaan prestasi belajar IPS antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. (2) Terdapat pengaruh interaksi antara penerapan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dengan konsep diri akademik terhadap prestasi belajar IPS. (3) Prestasi belajar IPS siswa yang memiliki konsep diri tinggi, yang mengikuti pembelajaran model kooperatif teknik jigsaw lebih baik daripada siswa yang memiliki konsep diri tinggi yang mengikuti pembelajaran model konvensional. (4) Prestasi belajar IPS siswa yang memiliki konsep diri rendah, yang mengikuti pembelajaran model konvensional lebih baik daripada siswa yang memiliki konsep diri rendah, yang mengikuti pembelajaran model kooperatif teknik jigsaw.

Kata kunci: prestasi belajar IPS, model pembelajaran kooperatif jigsaw, konsep diri akademik

THE EFFECT OF COOPERATIVE LEARNING MODEL JIGSAW
TECHNIQUE AND ACADEMIC SELF-CONCEPT TOWARD SOCIAL
LEARNING ACHIVEMENT OF THE EIGHT GRADE STUDENTS OF
SMP NEGERI 4 MENDOYO, JEMBRANA REGENCY

ABSTRACT

This research aimed at investigating the effect of cooperative learning model jigsaw technique and academic self-concept toward students' learning achievement of social subject. It was conducted at SMP Negeri 4 Mendoyo, Kabupaten Jemberana. This research involved 72 students as the sample of the study taken randomly. The data of learning achievement was gathered through test of learning achievement in the form of multiple choice consisted of 40 items with validity index from $r=0,20$ to $r=0,73$ and reliability index of Kuder Richadson 20 (KR- 20)= 0,92. Data of self-concept was collected through administering questionnaires of self-concept contained 35 items with validity index from $r=0,2$ to $r=0,61$ and reliability index of Alpha Cronbach= 0,85. Then, the collected data was analyzed descriptively through making use of two-way ANOVA and Tukey Test. It used program SPSS 11.0 for windows in testing the research hypotheses.

The results of this research are as follows: (1) there is a significant difference of Social learning achievement between students taught through cooperative learning model jigsaw technique and those taught through conventional model. (2) There is an interaction between cooperative learning model jigsaw technique and academic self-concept toward Social learning achievement. (3) Social learning achievement of students who have high self-concept, followed instruction of cooperative learning model jigsaw technique is better than those who followed conventional model instruction. (4) Social learning achievement of students who have low self-concept, followed instruction of conventional model instruction is better than those who followed cooperative learning model jigsaw technique.

Key words: Social learning achievement, Cooperative learning model jigsaw technique, and Academic self-concept.

I. PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Sistem Pendidikan Nasional memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis, oleh karenanya wajib diberikan di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Namun disadari bahwa dilapangan ada kecendrungan siswa kurang terfokus dan kurang termotivasi untuk menekuni dan mendalami mata pelajaran IPS. Bahkan mata pelajaran ini dianggap

mata pelajaran yang sulit dan banyak menghafal, sehingga dampaknya terhadap prestasi belajar IPS siswa tidak mencapai ketuntasan belajar maksimum. Hal ini dapat dilihat dari hasil Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS) SMP Negeri 4 Mendoyo tiga tahun terakhir. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa tahun pelajaran 2008/2009= 7,87. tahun pelajaran 2009/2010 = 8,33; tahun pelajaran 2010/2011= 8,58.

Berdasarkan hasil Ujian Nasional (UN) dan Ujian Akhir Sekolah (UAS) SMP Negeri 4 Mendoyo di atas menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS belum mencapai ketuntasan maksimal yakni 100 sesuai dengan harapan ideal.

Berdasarkan kenyataan tersebut guru telah berusaha menerapkan berbagai macam pendekatan dan model pembelajaran dengan harapan siswa dapat termotivasi untuk menekuni dan mendalami mata pelajaran tersebut, sehingga hasilnya bisa meningkat sesuai harapan. Dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat sesuai dengan kebutuhan belajar siswa, diharapkan potensi belajar siswa dapat digali dan dikembangkan secara optimal.

Mengingat secara filosofis tujuan pembelajaran adalah untuk memfasilitasi siswa dalam penumbuhan dan pengembangan kesadaran belajar, sehingga mampu melakukan olah pikir, rasa, dan raga dalam memecahkan masalah kehidupan di dunia nyata, maka model-model pembelajaran kooperatif yang dapat mengakomodasikan tujuan tersebut adalah yang berlandaskan pada paradigma konstruktivistik. Salah satunya adalah;”*Model pembelajaran cooperative Teknik Jigsaw*”

Menurut Arends, (dalam Budiningarti, 1998: 29) Jigsaw adalah merupakan salah satu teknik dari model pembelajaran kooperatif, yang terdiri dari tim-tim belajar heterogen beranggotakan 4-5 orang siswa. Materi akademis disajikan kepada siswa dalam bentuk teks atau tugas dan setiap siswa bertanggungjawab atas penguasaan bagian materi belajar dan mampu mengajarkan bagian materi tersebut kepada anggota timnya. Model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw memberi siswa kesempatan untuk berkolaborasi dengan teman sebaya dalam

bentuk diskusi kelompok memecahkan suatu permasalahan. Siswa dibagi ke dalam kelompok-kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan akademik yang berbeda, ada yang kemampuannya tinggi, sedang dan rendah, ditugaskan untuk mempelajari suatu unit tertentu. Untuk itu materi dibagi sebanyak anggota kelompok dimana masing-masing siswa bertanggungjawab mempelajari bagian yang didapat. Setelah dipelajari mereka berkumpul untuk saling memberitahu apa yang telah dipelajari. Hal ini dapat dilakukan dengan memberi kuis, daftar pertanyaan, berdiskusi dan lain-lain. Dengan demikian semua siswa dalam kelompok inti memperoleh pengetahuan dari semua anggota kelompok.

Model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw secara teoritis dapat mendorong dan mengkondisikan berkembangnya sikap dan keterampilan sosial siswa, meningkatkan prestasi belajar dan secara empirik hanya diukur pada tingkat kognitif saja serta aktivitas siswa. Untuk membuktikan keandalan model pembelajaran kooperatif teknik Jigsaw, maka perlu diteliti apakah model pembelajaran teknik jigsaw efektif untuk pembelajaran IPS. Disamping pemilihan model pembelajaran yang tepat konsep diri juga merupakan salah satu variabel yang menentukan dalam proses pendidikan, khususnya konsep diri akademik.

Konsepsi awal tentang konsep diri akademik dikemukakan oleh Henderson dan Dweek (dalam Clara, 1993). Dikemukakan bahwa konsep diri akademik mengacu pada persepsi individu tentang kompetensi atau kemampuannya dalam bidang akademik. Konsep diri akademik pada dasarnya merupakan kekuatan dasar yang memberi tenaga dan mengarahkan perilaku individu yang meliputi kepercayaan individu terhadap dirinya sendiri, melihat citra diri dan harga dirinya serta anggapannya terhadap orang lain dalam hubungannya dengan kemampuan dan prestasinya dalam bidang akademik, belajar dan bekerja di sekolah, mengerjakan tugas-tugas sekolah serta tanggapan atas prestasi akademik yang dicapainya.

Berdasarkan latar belakang masalah, yang telah diuraikan di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut. *Pertama*, apakah terdapat perbedaan prestasi belajar IPS, antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif

teknik jigsaw dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional?
Kedua, apakah terdapat pengaruh interaksi antara model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dan konsep diri akademik terhadap prestasi belajar IPS siswa?
Ketiga, pada siswa yang memiliki konsep diri tinggi, apakah terdapat perbedaan prestasi belajar IPS, antara yang mengikuti model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional?
Keempat, pada kelompok siswa yang memiliki konsep diri rendah, apakah terdapat perbedaan prestasi belajar IPS, antara siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dengan siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional?

Tujuan penelitian ini secara keseluruhan adalah untuk mendapatkan data empiris tentang perbedaan prestasi belajar IPS siswa akibat pengaruh model pembelajaran yang digunakan ditinjau dari konsep diri akademik siswa.

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) secara praktis dan empiris penelitian ini dapat memberikan sumbangan untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan prestasi belajar IPS serta memberikan dampak yang positif terhadap siswa dalam mengembangkan ketrampilan sosial yang akan dihadapi siswa dalam kehidupan nyata dimasyarakat. (2) secara teoritik, diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih luas bagi guru tentang pembelajaran IPS dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw yang mengacu pada teori konstruktivis dan bahan masukan bagi peneliti.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen yang dikenakan pada sejumlah siswa yang menjadi sampel penelitian. Populasi target dalam penelitian ini adalah semua siswa SMP Negeri 4 Mendoyo. Populasi terjangkaunya adalah semua siswa kelas VIII SMP Negeri 4 Mendoyo, tahun pelajaran 2010/2011 semester 2, berjumlah 128 siswa yang dikelompokkan menjadi 4 kelas, tanpa diranking.

Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik random sampling sederhana. Untuk penentuan sampel terlebih dahulu dilakukan pengujian kesetaraan kelas,

dengan cara memasang-masangkan keempat kelas tersebut, selanjutnya digunakan data hasil ulangan umum untuk di uji dengan uji t. Hasil pengujian didapat $t_{hitung} = 1,387$, $t_{tabel} = 1,980$.

Berdasarkan hasil perhitungan di atas menunjukkan $t_{hitung} = 1,387 < t_{tabel} = 1,980$ maka berarti keempat kelas adalah setara dan selanjutnya digunakan sebagai sampel penelitian. Selanjutnya baru dilakukan pengundian terhadap keempat kelas VIII SMP Negeri 4 Mendoyo, dengan langkah- langkah sebagai berikut.

Pada *langkah pertama*, keempat kelas VIII yang dijadikan subyek penelitian diundi, untuk mendapatkan dua kelas sebagai kelompok eksperimen dan dua kelas sebagai kelompok kontrol. Dalam pengundian ini diperoleh hasil kelas VIIIA dan VIIIB sebagai kelas eksperimen dan kelas VIIC dan VIID sebagai kelas kontrol.

Langkah kedua adalah menentukan konsep diri akademik siswa yang dilakukan dengan menggunakan kuesioner konsep diri. Skor yang diperoleh dari tes konsep diri kemudian dirangking. Sebanyak 27 % kelompok atas dinyatakan sebagai kelompok yang memiliki konsep diri tinggi dan 27 % kelompok bawah dinyatakan sebagai kelompok yang memiliki konsep diri rendah (Guilford, dalam Wilantara, 2003). Anggota subyek penelitian yang berada pada setiap kelompok tersebut tidak semuanya diambil sebagai sampel, tetapi hanya diambil kelompok atas dan kelompok bawah yang memenuhi kriteria berdasarkan hasil tes konsep diri siswa dalam mengikuti pembelajaran IPS.

Berdasarkan atas skor tes konsep diri akademik IPS siswa dan penggolongan siswa berdasarkan atas anjuran Guilford, diperoleh data sampel penelitian seperti tabel berikut.

Tabel Sampel Penelitian

NO	Kelas	Jumlah Siswa	Kelompok	Konsep diri tinggi	Konsep diri rendah	Jml sampel
1	VIIIA	32	Eksperimen	9	9	18
2	VIIIB	32	Eksperimen	9	9	18

3	VIIIC	32	Kontrol	9	9	18
4	VIIID	32	Kontrol	9	9	18
JUMLAH		128	-	36	36	72

Berdasarkan tabel di atas jumlah sampel seluruhnya sebanyak 72 siswa. Siswa lainnya yang tidak menjadi anggota sampel penelitian, mereka tetap berada dalam kelompok (intact group), baik dalam kelompok eksperimen maupun dalam kelompok kontrol untuk mengikuti proses pembelajaran seperti biasa.

Rancangan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *The Posttest – Only Control Group Design*. Pada rancangan ini random dilakukan pada kelas. Populasi yang tersebar pada ke empat kelas tersebut, diambil dua kelas untuk dijadikan sampel melalui undian karena keempat kelas probabilitasnya sama. Rancangan ini dipilih karena selama eksperimen tidak memungkinkan untuk mengubah kelas yang telah ada. Kelas-kelas tersebut dengan jumlah rombongan belajarnya tidak akan dimanipulasi untuk membentuk kelas baru, melainkan diposisikan atau dibiarkan seperti apa adanya. Jadi penelitian ini merupakan *kuasi eksperimen* dengan *nonequivalent control group design* dengan pertimbangan bahwa dalam penentuan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dapat dilakukan dengan random acak individu, tetapi dilakukan dengan random kelompok.

Rancangan analisisnya menggunakan anava dua jalur. Rancangan tersebut menggambarkan perlakuan yang diberikan dalam pembelajaran melalui dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw untuk kelas eksperimen dan model pembelajaran konvensional untuk kelas kontrol ditinjau dari konsep diri tinggi dan konsep diri rendah siswa, terhadap prestasi belajar IPS pada materi, memahami pranata dan penyimpangan sosial.

Supaya dapat dilakukan pengujian (testing) mengenai materi ”memahami pranata dan penyimpangan sosial”, maka dilakukan proses pembelajaran terhadap materi tersebut yang sudah tertuang dalam Rencana Program Pembelajaran. Eksperimen dilakukan pada siswa kelas VIIIA dan VIIIB mulai hari Selasa 11 Januari 2011 sampai dengan hari Rabu 9 Februari 2011. Sedangkan pada kelas

kontrol (VIIIIC dan VIIID) dimulai hari rabu, 12 januari 2011 sampai dengan hari kamis, 10 pebruari 2011.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data prestasi belajar IPS dan data konsep diri akademik siswa. Data prestasi belajar IPS dikumpulkan dengan metode tes, sedangkan data konsep diri akademik siswa dikumpulkan dengan metode kuesioner. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes prestasi belajar IPS dan kuesioner konsep diri. Sebelum instrumen ini digunakan dilakukan uji validitas isi. Untuk uji validitas isi (*content validity*) dikonsultasikan kepada para pakar untuk dilakukan penilaian.

Setelah dilakukan pengujian validitas isi oleh pakar, selanjutnya instrumen yang disusun dilakukan ujicoba empiris dengan menggunakan siswa kelas IX SMP Negeri 4 Mendoyo tahun pelajaran 2010/ 2011 untuk menentukan validitas butir dan reliabilitas tes. Untuk tes prestasi belajar IPS diujicobakan kepada 96 siswa kelas IX, selanjutnya dicari validitas butir tes diuji dengan korelasi point beserial (rpbis). Dari 50 butir soal diperoleh 47 butir soal valid, sedangkan untuk menguji reliabilitas tes dihitung dengan rumus KR- 20 diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,918. Sedangkan kuesioner konsep diri diujicobakan kepada 93 responden. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi *product momen* dari 40 butir kuesioner, yang valid sebanyak 37 butir. Dan reliabilitas kuesioner yang dihitung dengan rumus alpha Cronbach diperoleh koefiswien reliabilitas kuesioner sebesar 0,847.

Oleh karena nilai koefisien reliabilitas tes prestasi belajar IPS dan kuesioner konsep diri akademik lebih besar dari 0,70 (kriteria Guilford, 1973; 416), maka kedua instrumen tersebut dapat digunakan lebih lanjut sebagai instrumen penelitian. Sebelum data dianalisis, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan. Anava dua jalur mensyaratkan dua hal pokok, yaitu skor pada setiap sel harus berdistribusi normal dan variansi skor pada setiap sel harus homogen. untuk uji normalitas sebaran data digunakan statistik *Kolmogorov- Smirnov* dan *Shapiro-Wilk*. Hasil uji *Kolmogorov- Smirnov* menyatakan keenam kelompok data menunjukkan angka signifikansi yang lebih besar dari 0,05 , sehingga secara keseluruhan data tersebut berdistribusi normal dan uji homogenitas kelompok

varians menggunakan uji Levene's. Uji Levene's menghasilkan angka signifikansi sebesar 0,726 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ maka nilai signifikansi jauh lebih besar dari nilai α . Dengan demikian berarti semua kelompok data memiliki varian yang homogen.

Dalam penelitian ini diuji empat hipotesis, dengan menggunakan ANAVA dua jalur dan uji Tukey. Pengujian hipotesis yang pertama dan kedua menggunakan Anava dua jalur dengan uji F pada taraf signifikansi 5% ($\alpha = 0,05$), Sedangkan pengujian hipotesis ketiga dan keempat menggunakan uji Tukey untuk mengetahui kelompok mana yang lebih unggul.

Sebelum pengujian hipotesis dilakukan, keempat hipotesis dinyatakan dalam bentuk hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_1). Pernyataan H_0 dan H_1 dari penelitian ini dinyatakan seperti berikut.

Hipotesis 1: $H_0 : \mu A = \mu A2$

$H_1 : \mu A1 \neq \mu A2$

Hipotesis 2: $H_0 : INT A \times B = 0$

$H_1 : INT A \times B \neq 0$

Hipotesis 3: $H_0 : \mu A1B1 = \mu A2B1$

$H_1 : \mu A1B1 \neq \mu A2B1$

Hipotesis 4: $H_0 : \mu A1B2 = \mu A2B2$

$H_1 : \mu A1B2 \neq \mu A2B2$

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bertitik tolak dari kriteria pengujian hipotesis yang telah diuraikan di atas, diperoleh hasil uji hipotesis secara keseluruhan dengan menggunakan anava dua-jalur, seperti yang disajikan pada tabel berikut.

Tabel Ringkasan Anava dua- jalur

Sumber varians	JK	dk	RJK	F _{hitung}	F _{tabel 5%}	Ket.
AntarKolom(A)	430,222	1	430,222	14,637	3,98	Signifikan
Antar Baris (B)	470,222	1	470,222	15,997	3,98	Signifikan
Interaksi (AxB)	1549	1	1549,389	52,711	3,98	Signifikan
Dalam	1998,778	68	29,394	-	-	-
Total	-	71	-	-	-	-

Berdasarkan tabel di atas hasil perhitungan analisis varians dua jalur mengenai perbedaan prestasi belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model kooperatif teknik Jigsaw dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional menghasilkan $F_{hitung} = 14,637$ ternyata lebih besar dari nilai $F_{t(1:72)(0,05)} = 3,98$ pada taraf signifikansi 0,05 dengan $dk = 1$. Dengan demikian, terdapat perbedaan prestasi belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model kooperatif teknik Jigsaw dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional (A1 dengan A2) pada taraf signifikansi 0,05. ($F_h = 14,637 > F_{t(1:72)(0,05)} = 3,98$). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi “terdapat perbedaan prestasi belajar IPS antara kelompok siswa yang mengikuti pembelajaran model kooperatif teknik Jigsaw dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional” diterima (H_0 ditolak) pada taraf signifikan 5%.

Untuk mengetahui model pembelajaran yang menghasilkan prestasi belajar IPS siswa yang lebih baik, dilanjutkan dengan uji Tukey untuk menguji *simple effect*. Hasil analisis uji Tukey untuk *simple effect* pertama menunjukkan koefisien Q hitung = 10,977 dan untuk *simple effect* kedua menunjukkan Q hitung = 3,217. Q tabel untuk kedua uji Tukey = 2,97 dan 2,95 dalam taraf signifikan 0,05. Hal ini menunjukkan sebagai berikut.

- 1) Untuk *simple effect* pertama menunjukkan koefisien Q hitung = 10,977 > Q tabel = 2,97 pada taraf signifikansi 0,05
- 2) Untuk *simple effect* kedua menunjukkan koefisien Q hitung = 3,217 > Q tabel = 2,95 pada taraf signifikansi 0,05

Jadi dapat disimpulkan bahwa, ” pada kelompok siswa yang memiliki konsep diri tinggi prestasi belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw, ternyata lebih unggul dibandingkan dengan prestasi belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional”. Sedangkan pada kelompok siswa yang memiliki konsep diri rendah, prestasi belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional ternyata lebih unggul dibandingkan dengan prestasi belajar IPS siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw.

Berdasarkan analisis statistik yang dilakukan dapat dinyatakan bahwa, "model pembelajaran maupun konsep diri akademik siswa, sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar IPS siswa, baik yang memiliki konsep diri tinggi maupun yang memiliki konsep diri rendah". Ditinjau dari segi model dan konsep diri akademik, ternyata pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw lebih efektif daripada pembelajaran yang menggunakan model pembelajaran konvensional, baik pada siswa yang memiliki konsep diri tinggi maupun pada siswa yang memiliki konsep diri rendah.

Hal ini mengimplikasikan bahwa, "dalam pembelajaran IPS pada materi memahami pranata dan penyimpangan sosial di SMP, model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dapat dijadikan pilihan, baik untuk siswa yang memiliki konsep diri tinggi maupun untuk siswa yang memiliki konsep diri rendah".

IV. PENUTUP

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disajikan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa;

- 1) Ada pengaruh penggunaan model pembelajaran yaitu model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dan model pembelajaran konvensional serta konsep diri terhadap prestasi belajar IPS siswa. Secara umum prestasi belajar IPS siswa, yang mengikuti pembelajaran model kooperatif teknik jigsaw lebih tinggi dibandingkan dengan kelompok siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Dengan demikian, simpulan pertama dalam penelitian ini adalah bahwa, model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw yang digunakan dalam pembelajaran IPS berdampak lebih baik dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional. Berpijak dari hal itu, perlu adanya upaya penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dalam proses pembelajaran mata pelajaran IPS, khususnya pada materi "memahami pranata dan penyimpangan sosial".
- 2) Dengan mempertimbangkan variabel konsep diri dalam pembelajaran IPS ditemukan bahwa, untuk siswa yang memiliki konsep diri tinggi, pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw lebih baik dibandingkan dengan

pengaruh model pembelajaran konvensional. Sebaliknya, untuk siswa yang memiliki konsep diri rendah, pengaruh model pembelajaran konvensional lebih baik dibandingkan dengan pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw. Dengan demikian simpulan kedua dari penelitian ini adalah, bahwa variabel konsep diri dalam pembelajaran IPS berperan dalam menentukan pengaruh model pembelajaran, khususnya pada materi” memahami pranata dan penyimpangan sosial”.

- 3) Berangkat dari ciri- ciri model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw, dalam pembelajaran IPS yang cocok diterapkan untuk siswa yang memiliki tingkat konsep diri tinggi, dan pada waktu yang bersamaan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dapat meningkatkan tingkat konsep diri siswa bagi siswa yang memiliki konsep diri rendah, maka pertimbangan penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw adalah bahwa model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw, dapat secara langsung meningkatkan prestasi belajar IPS siswa, baik pada siswa yang memiliki konsep diri tinggi maupun pada siswa yang memiliki konsep diri rendah.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa,” pengaruh model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw terhadap prestasi belajar IPS tidak bergantung kepada tinggi rendahnya konsep diri siswa. Prestasi belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw lebih tinggi daripada prestasi belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional, baik pada kelompok siswa yang memiliki konsep diri tinggi, maupun pada kelompok siswa yang memiliki konsep diri rendah. Demikian juga sebaliknya, pengaruh konsep diri akademik siswa terhadap prestasi belajar IPS siswa tidak tergantung pada model pembelajaran. Artinya prestasi belajar IPS siswa yang memiliki konsep diri tinggi lebih tinggi daripada prestasi belajar IPS siswa yang memiliki konsep diri rendah, baik pada siswa yang mengikuti model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw, maupun pada siswa yang mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional.

Berdasarkan simpulan di atas, penelitian ini menimbulkan beberapa

implikasi, antara lain.

Ditemukan bahwa prestasi belajar IPS siswa yang mengikuti pembelajaran model kooperatif teknik jigsaw lebih baik daripada siswa yang mengikuti model pembelajaran konvensional. Konsep diri merupakan aspek yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan suatu usaha, termasuk keberhasilan dalam menentukan prestasi belajar IPS siswa. Pada penelitian ini ditemukan bahwa kelompok siswa yang memiliki konsep diri rendah lebih cocok dengan model pembelajaran konvensional, namun jika dilihat dari nilai rata-rata prestasi belajar IPSnya jauh lebih rendah dari nilai rata-rata kelompok siswa yang memiliki konsep diri tinggi yang mengikuti model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw. Implikasi dari temuan ini adalah setiap guru perlu melakukan upaya-upaya meningkatkan konsep diri siswa dalam pembelajaran IPS, dan dalam konteks penerapan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dapat meningkatkan konsep diri siswa. Dengan demikian berarti, bagi kelompok siswa yang memiliki konsep diri tinggi, secara otomatis model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa. Sedangkan bagi kelompok siswa yang memiliki konsep diri rendah model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dapat meningkatkan konsep diri siswa, yang pada akhirnya secara perlahan dapat meningkatkan prestasi belajar IPS siswa. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw berimplikasi pula pada peningkatan konsep diri siswa dalam pembelajaran IPS.

Berdasarkan hasil analisis penelitian ini ditemukan bahwa, model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw mempunyai keunggulan daripada model pembelajaran konvensional dalam rangka meningkatkan prestasi belajar IPS siswa. Oleh karena itu, ada beberapa saran yang dapat diajukan sebagai berikut.

- 1) Kepada para guru utamanya guru mata pelajaran IPS, perlu mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw dalam aktivitas pembelajaran untuk dapat meningkatkan prestasi belajar IPS. Hal ini disebabkan karena melalui penggunaan model pembelajaran kooperatiflah, dimungkinkan siswa lebih aktif, kreatif, efektif dan merasa senang dalam mencapai tujuan pembelajaran. Namun jangan lupa

guru hendaknya selalu berupaya untuk meningkatkan konsep diri siswa, misalnya dengan jalan memberikan sanjungan, pujian atau reward lainnya kepada siswa yang memiliki konsep diri rendah, ketika mereka mampu menjawab sedikit saja pertanyaan yang kita ajukan. Dengan demikian secara perlahan konsep diri mereka berubah dari rendah menjadi tinggi, sehingga cocok dengan penerapan model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw.

- 2) Kepada pemerintah disarankan dapat mengeluarkan kebijakan yang berkaitan dengan pengembangan model- model pembelajaran yang mengarah pada pola pembelajaran kooperatif khususnya teknik jigsaw yang bernuansa kontekstual. Hal ini penting dilakukan bila ada pelatihan diharapkan materinya lebih banyak mengarah kepada pengembangan model pembelajaran kooperatif, khususnya kooperatif teknik jigsaw.
- 3) Masyarakat umum utamanya komite sekolah hendaknya dari segi sarana dan prasarana serta secara moral memberikan dukungan kepada semua komponen sekolah yang mengarah kepada pola pembelajaran kooperatif. Hal ini penting dilakukan agar tidak terjadi miskonsepsi terhadap pola pembelajaran yang diterapkan dan dikembangkan oleh guru di sekolah.
- 4) Kepada penerbit buku hendaknya mendesain buku ajar, baik dari segi tampilan maupun isi bukunya mengarah ke pola pembelajaran kooperatif yang bernuansa kontekstual. Karena keberhasilan dalam pembelajaran di sekolah juga sangat didukung oleh sumber belajar yang relevan. Perlu diadakan penelitian lebih lanjut dengan subyek penelitian yang lebih besar dan obyek penelitian lain selain mata pelajaran IPS, untuk memberikan gambaran yang lebih jelas tentang efektifitas model pembelajaran kooperatif teknik jigsaw.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, (dalam Budiningarti, 1998: 29). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Kooperatif Jigsaw pada Pengajaran Fisika di SMU*: Tesis PPs Undiksha
- BSNP, 2006). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan sesuai Standar Isi dan Standar Kelulusan*, Jakarta: BSNP

- Depdiknas, 2003. *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pengetahuan Sosial SMP dan MTs*. Jakarta
- Depdiknas, (2006:1). *Model Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta, Depdiknas.
- Dantes, Nyoman.1986. *Analisis Varians*. Singaraja: FKIP UNUD Singaraja.
- Guilford, J.P. 1950. *Fundamental Statistic in Psychology and Education*. Tokyo: Kogakusha Company, Ltd.
- Hasan, (1996). *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang- ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- (Johnson, et al, 1994; Hasan, 1996). *Cooperative Learning: Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang- ruang Kelas*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Koyan, I Wayan. 2007. *Statistik Terapan*. Singaraja: Undiksha Singaraja.
- Kunandar, 2007. *Guru Profesionalisme Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- (Michaels, 1977). *Cooperative learning is more effektive in increasing motive and performance student*
- Nur, Muhamad dan Prima Retno Wikandari. ” *Pengajaran Berpusat Kepada Siswa dan Pendekatan Konstruktivis dalam Pengajaran,*” *Dalam Teori Belajar*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Sudjana. 1999. *Penilaian Hasil Proses Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Somantri,(2001: 92). *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*, Bandung: PT Remaja.
- Slavin,R. 1997. *Educational Psychology Theory and Practice*. Fifth Edition.Boston: Allyn and Bacon.
- (Sanjaya, 2007).Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Tuckman, Bruce W. 1972. *Coducting Educational Research*. New York: Harcourt Brace Javonovich, Inc.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: BP. Panca Usaha.
- Wina Sanjaya, 2007. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses*